BAB IV

PENEMPATAN PASUKAN MILITER AMERIKA SERIKAT DI DARWIN : KEBUTUHAN PERTAHANAN AUSTRALIA

A. Isu Keamanan Dan Strategi Pertahanan Australia

Pertahanan negara adalah segala upaya pertahanan yang penyelenggaraannya didasarkan pada kesadaran atas hak dan kewajiban warga negara serta keyakinan pada kekuatan sendiri. Pertahanan negara dilakukan oleh pemerintah dan dipersiapkan secara dini dengan sistem pertahanan negara. Pertahanan nasional merupakan kekuatan bersama (sipil dan militer) diselenggarakan oleh suatu negara untuk menjamin integritas wilayahnya, perlindungan dari orang dan/atau menjaga kepentingan-kepentingannya. Dalam bahasa militer, pertahanan adalah cara-cara untuk menjamin perlindungan dari satu unit yang sensitive. Tindakan, taktik, operasi atau strategi pertahanan adalah salah satu cara untuk menentang/membalas serangan. Dalam konteks Australia, dimana negara ini memiliki kekuatan militer yang cenderung lemah diantara beberapa negara di Asia Pasifik, harus mengupayakan suatu strategi untuk mencapai kepentingan keamanan atau pertahanan negaranya, dan hubungan kerjasama dengan Amerika Serikat menjadi pilihan yang tepat.

A.1. Isu Keamanan di Asia Pasifik

Menteri Luar Negeri AS, Hillary Rodham Clinton menjelaskan tentang

dalam menggunakan waktu dan energi. Oleh karenanya, AS akan berfokus memprioritaskan kekuatannya di kawasan yang dianggap paling strategis saat ini, yaitu di Asia Pasifik. Pernyataan Hillary Clinton ini tidak dapat dilepaskan pada perkembangan kawasan ini yang sudah maju dalam hal pembangunan ekonomi, keamanan dan politik. Pertumbuhan ekonomi yang sangat tinggi dan ditambah munculnya kekuatan baru seperti Cina dan India telah membuat kawasan ini semakin berkembang. Selain itu, perdagangan bebas juga telah berkembang sangat pesat di kawasan ini. Di sisi lain, perkembangan militer yang cukup signifikan di Cina juga menciptakan hal baru yang semakin membuat kawasan ini strategis. Oleh karena itu, AS sebagai negara hegemoni sudah selayaknya untuk ambil bagian dalam pembentukan kawasan ini[83].

Presiden Barack Obama Dalam pidatonya di Parlemen Australia, Obama mengatakan fokus diplomatik AS sekarang akan beralih dari *War on Terrorism* ke tantangan ekonomi dan keamanan di kawasan Asia-Pasifik. Obama juga menekankan hubungan keamanan bilateral Amerika dengan Australia yang telah berlangsung sejak lama[84]. Kedatangan Obama merupakan kunci dalam rencana Amerika memaparkan tentang bagaimana seharusnya Asia bersikap. Amerika dulu adalah negara yang sangat jumawa, tidak ada satupun negara yang mampu menandingi Amerika Serikat. Tapi saat ini, China menjadi negara yang mulai menandingi kekuatan Amerika Serikat, ini menandakan bahwa kekuatan Amerika

---

Serikat mulai berkurang. Bagi Amerika Serikat dan Australia ini merupakan kekalahan besar, dimana China dengan kekuatan ekonominya tentu akan member dampak yang signifikan bagi stabilitas keamanan di kawasan Asia[85].

Perubahan arah kebijakan luar negeri Amerika Serikat ke kawasan Asia Pasifik ini dilakukan dengan melihat potensi Asia Pasifik yang begitu besar. Seiring dengan tuntutan untuk menarik pasukan AS di Irak dan Afghanistan, ketertarikan AS terhadap Timur Tengah menurun dan mulai beralih ke Asia Pasifik. AS melihat Asia Pasifik adalah rekan kerjasama yang penting dan strategis, mereka merupakan pemain-pemain penting dalam politik dunia. Populasinya yang besar dan stabilitas ekonomi dan keamanannya membuat AS merasa perlu menguatkan pengaruhnya di kawasan ini. Pasar Asia Pasifik yang besar ini sangat diperlukan oleh Amerika Serikat untuk kembali bangkit dari keterpurukannya pasca krisis global 2008[86].

Dalam kurun waktu yang cukup lama, AS memfokuskan kebijakan luar negerinya ke wilayah timur tengah. Hal ini terlihat dalam upaya Amerika Serikat dalam perang Afghanistan dan Irak. Pada kondisi seperti ini, eksistensi AS sebagai negara yang berpengaruh di Asia Pasifik menjadi berkurang. Banyak negara terutama negara-negara aliansi AS yang kemudian meragukan kesungguhan AS dalam menjaga stabilitas kawasan. Padahal, masih cukup banyak negara-negara di Asia Pasifik yang menginginkan keberadaan AS sebagai negara yang berpengaruh di

---

[85] *"Obama and Australia's vision of Asia's future"*, http://www.eastasiaforum.org/2011/11/16/obama-and-australias-vision-of-asias-future/ 4mei, diakses 18 Mei 2012

[86] Analisis .. , *Loc.cit*

wilayah Asia Pasifik. Negara-negara tersebut tentunya menginginkan AS mampu menjamin keamanan kawasan[87].

Di sisi lain, kawasan Asia Pasifik terus berkembang, dan memunculkan negara yang mampu menyaingi kekuatan Amerika Serikat di kawasan Asia seperti Cina. Hal ini jelas mengancam keamanan dan eksistensi Amerika Serikat serta sekutunya di kawasan Asia Pasifik. Jika hal ini terus berlangsung maka eksistensi Amerika Serikat sebagai yang berpengaruh di Asia akan terus turun dan lama kelamaan akan hilang. Perubahan kekuatan ini juga bisa jadi menimbulkan distabilitas keamanan kawasan. Selain itu, kepentingan AS di kawasan Asia Pasifik akan sulit diwujudkan. Padahal, berdasarkan data statistik, angka perdagangan AS dengan negara-negara Asia Timur dan Asia Tenggara memiliki jumlah yang lebih besar dibanding dengan sekutu utamanya yaitu Eropa. Dengan demikian, maka sebuah keniscayaan bagi AS untuk kemudian mulai memfokuskan kebijakan luar negerinya ke kawasan Asia Pasifik[88].

Melihat kondisi ini, Australia yang merupakan salah satu negara di Asia Pasifik yang pada dasarnya menginginkan keberadaan AS sebagai penjamin stabilitas di kawasan Asia Pasifik pun bereaksi. Australia sebagai negara *middle power* selalu mengaitkan kebijakan keamanannya dengan negara besar seperti Amerika Serikat karena dianggap sebagai negara yang paling kuat dari segi militer. Keadaan dimana

kesempatan yang baik bagi Australia untuk dapat mempererat kerjasama keamanan dengan AS. Sebab, AS jelas akan membutuhkan bantuan sekutu-sekutunya yang ada di kawasan tersebut guna membantunya agar mampu mempertahankan eksistensinya di kawasan Asia Pasifik. Australia sendiri dapat dikatakan memiliki posisi yang strategis untuk membantu AS dalam mewujudkan tujuannya tersebut. Hal ini dikarenakan secara geopolitik, posisi Australia menguntungkan AS. Sebab, jika dibandingkan dengan sekutu AS lainnya di kawasan ini, Australialah yang memiliki posisi paling jauh dari Cina. Sehingga AS dapat menghindari Cina ketika harus berkonfrontasi langsung. Di sisi lain, akses dari Australia ke Laut Cina Selatan juga tidak begitu sulit karena hanya akan melewati negara-negara Asia Tenggara yang kebanyakan merupakan sekutu AS seperti Filipina[89].

A.2. Agenda Keamanan Australia

Obama dalam kunjungannya di Darwin, menyatakan bahwa penempatan militer Amerika Serikat di Darwin merupakan langkah Amerika Serikat dalam komitmennya kepada seluruh wilayah Asia Pasifik, khususnya bagi Australia dimana kepentingan strategis Australia harus dapat bersaing dengan pertumbuhan kekuatan di Cina dan India[90]. Pengiriman tentara Amerika Serikat ini akan memenuhi kebutuhan akan keamanan bagi banyak pihak di wilayah tersebut. Obama selalu menekankan kepada pemerintah Australia bahwa kawasan Asia Pasifik merupakan kawasan

---

[89] *Ibid.*

[90] *"The Australian, Stay Course on Afghanistan, Obama Urges"*, http://www.theaustralian.com.au/national-

penting yang berada paling atas dalam daftar prioritas AS. AS akan memastikan bahwa AS dapat memenuhi peran sebagai pemimpin dalam kawasan Asia Pasifik[91].

Kesediaan AS untuk mengirimkan 2500 pasukannya ke Darwin akan membantu Australia mengamankan kawasan Asia Pasifik umumnya dan Australia khususnya[92]. Itu sebabnya Australia menerima dengan senang hati tawaran AS untuk menambah pasukannya di Darwin. Terlebih lagi seperti yang telah disebutkan sebelumnya, AS-Australia telah bekerjasama di bidang keamanan sejak lama. Setiap perang yang diikuti oleh AS selalu mendapat bantuan dari pasukan Australia. AS menilai Australia adalah rekan yang penting dalam mengubah struktur global menjadi lebih demokratis[93].

Dengan menempatkan militernya di Darwin, AS akan lebih sigap dalam menangani masalah-masalah di Asia Pasifik seperti bencana alam, persengketaan perbatasan dan masalah-masalah lainnya. Posisi Darwin yang terletak dekat dengan ASEAN dan Australia menguntungkan Amerika yang ingin menjalin kerjasama dengan keduanya. Sedangkan bagi Australia, Kepentingan keamanan regional saat ini menjadi penting karena Australia meletakkan kepentingan naisonalnya dari kawasan. Keamanan kawasan merupakan hal yang penting karena berdampak langsung terhadap keamanan nasionalnya. Sehingga tidak mengherankan, jika kemudian

---

[91] *"US to Asia-Pasifik: More clamours, less actions"*, http://www.china.org.cn/world/2012-06/18/content_25676058.htm, diakses 16 Juli 2012

[92] *"200 Pasukan Amerika Tiba di Australia"*, http://www.jpnn.com/read/2012/04/04/123155/200-Pasukan-Amerika-Tiba-di-Australia-#, diakses 16 April 2012

[93] *"The US and Australia: Sixty Years of Alliance Partnership"*,

Australia bertujuan untuk menciptakan perdamaian kawasan. Oleh karena itu, dalam menerapkan kebijakan keamanan, Australia sedapat mungkin menerapkan kebijakan keamanan yang berdampak pada terciptanya keamanan kawasan atau regional[94].

Di satu sisi, Australia memang bertujuan untuk menciptakan kemanan regional, namun di sisi lain Australia tidak memiliki kekuatan sendiri untuk menciptakan dan menjaga perdamaian kawasan. Untuk dapat menciptakan dan menjaga perdamaian kawasan, Australia kemudian membutuhkan kehadiran sekutu yang kuat. Amerika Serikat kemudian menjelma menjadi sekutu yang dibutuhkan Australia untuk menciptakan dan menjaga kemanan regional.

Kaitan antara keberadaan pangkalan militer AS di Darwin dengan kepentingan keamanan regional adalah kehadiran Amerika Serikat di Darwin dapat menjadi rekan bagi Australia untuk menciptakan perdamaian dan stabilitas kawasan. Sebagaimana diketahui, walaupuan Australia telah menjelma menjadi negara maju tetapi Australia memiliki beberapa kekuarangan fundamental untuk menciptakan kemanan regional berupa jumlah populasi yang kecil dan kemampuan militer yang tidak memadai[95]. Dengan kehadiran tentara AS yang ditunjang dengan berbagai pearalatan militer yang canggih membuat Australia dapat menciptakan stabilitas kawasan seperti yang diidam-idamkan. Kehadiran pangkalan militer Amerika Serikat akan memberikan jaminan strategis bagi Australia di tengah situasi keamanan kawasan yang tidak menentu. Kekuatan militer Amerika Serikat dapat

---

[94] *"DEFENDING AUSTRALIA IN THE ASIA PASIFIC CENTURY: FORCE 2030"*, *loc.cit.*
[95] Lihat table 1.1, rangking militer negara asia, http://www.globalfirepower.com/

dengan cepat menentukan siapa saja negara potensial yang dapat mengancam kemanan kawasan, serta dapat langsung memberi respon terhadap ancaman yang datang. Dan keberadaan pangkalan militer Amerika Serikat di Darwin secara langsung mendukung Australia untuk menjalankan kepentingan strategisnya dalam hal keamanan regional.

Kepentingan kemanan regional menjadi penting karena Australia meletakkan kepentingan naisonalnya dari kawasan. Keamanan kawasan merupakan hal yang penting karena berdampak langsung terhadap keamanan nasionalnya. Sehingga tidak mengherankan, jika kemudian Australia bertujuan untuk menciptakan perdamaian kawasan. Oleh karena itu, dalam menerapkan kebijakan keamanan, Australia sedapat mungkin menerapkan kebijakan keamanan yang berdampak pada terciptanya keamanan kawasan atau regional. Di satu sisi, Australia memang bertujuan untuk menciptakan kemanan regional, namun di sisi lain Australia tidak memiliki kekuatan sendiri untuk menciptakan dan menjaga perdamaian kawasan. Untuk dapat menciptakan dan menjaga perdamaian kawasan, Australia kemudian membutuhkan kehadiran sekutu yang kuat (*friendly great power*). Amerika Serikat kemudian menjelma menjadi sekutu yang kuat yang dibutuhkan Australia untuk menciptakan dan menjaga kemanan regional. Kaitan antara keberadaan pangkalan militer AS di Darwin dengan kepentingan keamanan regional adalah kehadiran AmerikaSerikat di Darwin dapat menjadi rekan bagi Australia untuk menciptakan perdamaian dan stabilitas kawasan. Sebagaimana diketahui, wilayahnya Australia [illegible]

menjadi negara maju tetapi Australia memiliki beberapa kekuarangan fundamental untuk menciptakan kemanan regional berupa jumlah populasi yang kecil dan kemampuan militer yang tidak memadai.

Australia menurut situs Kehadiran pangkalan militer di Darwin juga akan memberikan jaminan bagi Australia terkait keamanan global. Dewasa ini, pemerintah Australia menaruh perhatian lebih terhadap stabilitas di lautan Hindia dan Asia Timur. Australia merasa sudah sepatutnya berhati-hati dengan aktivitas negara Asia Timur yang bergejolak terutama Cina. Dengan kehadiran pangkalan militer Amerika Serikat, tentu saja AS akan memberi dukungan militer terhadap Australia di tengah situasi keamanan global yang kacau. Hal itu pun tentu akan menguntungkan Australia karena jika tidak ditopang oleh dukungan Amerika Serikat, bukan tidak mungkin Australia akan menjadi sasaran empuk bagi negara-negara utara.

A.3. Relatif Lemahnya Kekuatan Militer Australia di Asia Pasifik

Dalam buku Putih Pertahanannya "Defending Australia in the Asia Pasific Century" Australia memang menjelaskan secara detail tentang rencana pembelian alutsista baru untuk mempeperkuat pertahanannya, namun dalam Buku Putih itu juga dijelaskan tentang rencana pemerintah Australia untuk tetap melanjutkan prinsip kemandirian dengan kapasitas untuk: (1) bertindak secara mandiri dalam menghadapi potensi pertempuran dengan kekuatan asing, (2) berperan dalam koalisi militer sesuai dengan kepentingan strategis, (3) berkontribusi dalam koalisi militer. Dan juga

menjadi kawasan penting bagi Australia dengan jalan beraliansi dengan Amerika Serikat[96].

Buku Putih ini merencanakan untuk membeli 12 kapal selam yang merupakan projek tunggal terbesar dalam sejarah pertahanan Australia; perusak kapal perang, dan sebuah kelas pergat baru untuk menggantikan kapal-kapal kelas ANZAC, peluru pelayaran berbasis serangan maritime, helikopter angkatan laut, 100 F-35 joint strike fighters, pesawat pengawas maritime, dan sekitar 1.100 kendaraan lapis baja.Buku Putih Pertahanan Australia 2009 sangat menunjukkan pandangan realisme yang menganggap bahwa kekuatan militer adalah basis keamanan dan merepresentasikan peran negara. Walaupun dunia saat ini jauh lebih kompleks, persekutuan memungkinkan banyak negara untuk memperkuat keamanan mereka. Berbagai aturan, norma dan proses resolusi konflik kadang mendesak agresi. Tujuan ekonomi nasional dicapai melalui aktivitas politik dan perdagangan dan negara-negara yang bertindak secara agresif menghadapi sanksi. Tata aturan global di awal abad 21 menyadarkan semua negara untuk kerjasama dengan komunitas internasional.

Australia kemudian melibatkan Amerika Serikat dalam urusan pertahanannya, paling mutakhir tentu adalah kepastian hadirnya pasukan Amerika Serikat di Darwin

Australia hingga tahun 2017[97]. Kerjasama keamanan antara Australia dan Amerika Serikat yang diwujudkan dalam bentuk pembangunan pangkalan militer AS di Darwin, merupakan sikap pemerintahan AS yang mulai melihat adanya pergeseran isu keamanan, dari isu terkait terorisme di Timur Tengah menjadi isu mengenai perimbangan kekuasaan di kawasan Asia Pasifik. AS merasa perlu untuk membentangkan kekuasaannya di wilayah tersebut karena sekarang bermunculan kekuatan-kekuatan baru yang dianggap menjadi saingan AS, terutama Cina. Selain itu, terdapat kepentingan tersendiri dari Australia dalam kerjasama keamanan yang dibentuk dengan Amerika Serikat ini. Kepentingan tersebut berupa kepentingan akan keamanan regional, karena Australia akan merasa aman jikalau kawasannya juga berada dalam situasi yang aman[98].

Tidak hanya itu, secara tidak langsung kehadiran pangkalan militer Amerika Serikat di Darwin juga akan meningkatkan kemampuan angkatan militer Australia. Kemampuan militer Australia masih tidak memadai untuk menciptakan stabilitas keamanan kawasan, walaupun dalam Buku Putih Pertahanan Australia tahun 2009, Australia berencana membelanjakan 12 kapal selam yang merupakan projek tunggal terbesar dalam sejarah pertahanan Australia; perusak kapal perang, dan sebuah kelas pergat baru untuk menggantikan kapal-kapal kelas ANZAC, peluru

---

[97] *"Penempatan 200 Marinir AS Pancing Amarah Cina"* http://www.republika.co.id/berita/internasional/global/12/04/09/m274ae-penempatan-200-marinir-as-pancing-amarah-cina , diakses 15 Juli 2012.

[98] *"DEFENDING AUSTRALIA IN THE ASIA PASIFIC CENTURY: FORCE 2030"*,

pelayaran berbasis serangan maritime, helikopter angkatan laut, 100 F-35 joint strike fighters, pesawat pengawas maritime, dan sekitar 1.100 kendaraan lapis baja. Rencana ini diprediksi tidak akan berdampak besar bagi pertahanan Australia mengingat program juga masih sebatas rencana dan tentunya menelan banyak biaya[99]. Dan dengan adanya penempatan militer Amerika Serikat maka militer Australia baik secara kualitas maupun kuantitas bagi ADF akan semakin meningkat.

Australia merupakan negara yang memiliki kekhawatiran tinggi terhadap masalah keamanan dan pertahanannya baik domestik maupun internasional. Hal ini dilatar belakangi oleh ketidakmampuan Australia dalam membangun kekuatan pertahanan dan keamanannya sendiri. Sehingga apa yang terjadi di wilayah regional kemudian sangat mempengaruhi pertahanan dan keamanan Australia. Untuk menjaga kestabilan keamanan dan pertahanan regional tersebut, Australia melihat bahwa dengan adanya aliansi keamanan dan pertahanan dengan AS akan dapat mendukung dan membantu Australia dalam menjaga kestabilan regional sekaligus keamanan wilayahnya yang dalam buku putih pertahanan "Defending Australia in the Asia Pasific Century" menjelaskan bahwa kawasan Asia Pasifik merupakan prioritas utama Australia dalam masalah keamanan[100].

---

[99] *"Australia Mengundurkan Jadwal Pembelian F-35"*, http://internasional.kompas.com/read/2012/05/03/11561166/Australia.Mengundurkan.Jadwal.Pembelian.F-35, diakses 15 juli 2012

[100] "DEFENDING AUSTRALIA

Tabel 1.1

Kekuatan Militer Beberapa Negara Asia

	China	Indonesia	Thailand	Australia
Personil Militer Aktif	2,285,000 personil	438,410 personil	305,860 personil	59,023 personil
Total Persenjataan Angkatan Darat	47,575 unit	1,577 unit	4,392 unit	3,759 unit
Total Aircraft	5,176 unit	510 unit	913 unit	379 unit
Total Naval Unit	972 unit	136 unit	164 unit	54 unit
Anggaran	$100 milyar	$4,74 milyar	$5,2 milyar	$26 milyar

**data diambil dari situs globalfirepower.com, terakhir update 1 januari 2011.*

**data diambil dari negara yang kemungkinan bisa menjadi ancaman bagi Australia.*

Kekuatan militer Australia dalam situs GlobalFirepower.com, berada di urutan 24, dimana bagi Australia peringkat tersebut bisa dibilang rendah karena masih dibawah negara-negara Asia seperti Indonesia yang berada diperingkat 18, atau Thailand diperingkat 19. Sedangkan rekannya Amerika Serikat dalam situs tersebut berada diperingkat pertama disusul Rusia dan China diperingkat 2 dan3. Tentu tidak salah jika Australia menaruh harapan besar pada Amerika Serikat dalam masalah keamanan wilayahnya, jika ditilik dari peringkat kekuatan militer tersebut. Australia

Amerika Serikat merupakan salah satu kekuatan militer yang sangat ditakuti lawan-lawannya[101].

Dari data pada tabel 1.1 diatas dapat disimpulkan bahwa Australia masih berada dibawah negara-negara Asia seperti China, Thailand dan Indonesia. Walaupun dalam beberapa poin, misal kekuatan persenjataan dan anggaran Australia unggul dari negara seperti Indonesia dan Thailand, namun ada beberapa poin yang cukup mengkhawatirkan dimana Australia kalah secara jumlah personil dan keputusan menerima kehadiran pasukan militer AS di Darwin dianggap Australia sebagai bagian dari proses dalam mencapai kepentingan nasionalnya. Selain itu program-program dimana Australia berencana menambah senjata dan beberapa kendaraan militernya juga merupakan buah kekhawatiran dari keadaan dimana Australia cukup jauh tertinggal dalam jumlah kapal perang dan pesawat tempurnya. Dan demi menjaga keamanan kawasannya, menerima penempatan militer Amerika Serikat di Darwin merupakan kebijakan yang dirasa tepat. Dimana pada dasarnya keberadaan pangkalan militer AS di Darwin dalam rangka mendekatkan jangkauan terhadap laut Cina Selatan dan negara-negara disekitarnya.

Asumsinya adalah jika Amerika Serikat dapat hadir sebagai negara hegemoni di wilayah tersebut, maka secara otomatis Amerika Serikat mempunyai kekuasaan yang besar terhadap wilayah ini. Jika hal itu terjadi maka AS mempunyai

kemudian selaras dengan kepentingan nasional Australia. Sehingga dapat dikatakan bahwa tindakan atau kebijakan yang dikeluarkan Australia dalam rangka menjalin hubungan kerjasama atau aliansi dengan Amerika Serikat sangat sarat akan kepentingan nasional dibelakangnya, yaitu terciptanya keamanan nasional[102].

Australia pada dasarnya memang menginginkan keberadaan AS sebagai penjamin stabilitas di kawasan Asi a Pasifik. Hal ini karena Australia sebagai negara *middle power* selalu mengaitkan kebijakan keamanannya dengan negara hegemon dan Australia memilih AS karena dianggap sebagai negara yang paling kuat dari segi militer. Keadaan dimana AS merubah fokus kebijakan luar negerinya ke Asia Pasifik merupakan sebuah kesempatan yang baik bagi Australia untuk dapat mempererat kerjasama keamanan dengan AS. Sebab, AS jelas akan membutuhkan bantuan sekutu-sekutunya yang ada di kawasan tersebut guna membantunya agar mampu mempertahankan eksistensi sebagai hegemon. Australia sendiri dapat dikatakan memiliki posisi yang strategis untuk membantu AS dalam mewujudkan tujuannya tersebut. Hal ini dikarenakan secara geopolitik, posisi Australia menguntungkan AS. Sebab, jika dibandingkan dengan sekutu AS lainnya di kawasan ini, Australialah yang memiliki posisi paling jauh dari Cina. Sehingga AS dapat menghindari Cina ketika harus berkonfrontasi langsung[103].

---

[102] *"DEFENDING AUSTRALIA IN THE ASIA PASIFIC CENTURY: FORCE 2030", Op.cit.*
[103] *"DEFENDING AUSTRALIA IN THE ...*

B. Australia Bersiap Menghadapi Ancaman Militer China

Kehadiran pangkalan militer di Darwin juga akan memberikan jaminan bagi Australia terkait keamanan global. Selama ini, pemerintah Australia menaruh perhatian lebih terhadap stabilitas di lautan Hindia dan Asia Timur. Australia merasa sudah sepatutnya berhati-hati dengan aktivitas negara Asia Timur yang bergejolak terutama Cina. Cina yang sedang berupaya untuk menjadi negara *super power* menggantikan AS tengah gencar untuk memperluas pengaruhnya. Hal itu terlihat dari adanya keterlibatan Cina dalam pengembangan pelabuhan di Pakistan, Srilanka, Maldives, dan Myanmar. Baru-baru ini Cina juga membangun pangkalan militer di Seychelles.[104] Aktivitas Cina yang demikian aktif di Lautan Hindia tentu akan berdampak pada situasi keamanan global yang semakin tidak menentu. Terlebih lagi, semenjak dahulu ancaman yang paling besar ditakuti Australia adalah ancaman dari Utara yang meliputi Jepang, Cina bahkan negara Asia Tenggara. Dengan kehadiran pangkalan militer Amerika Serikat, tentu saja AS akan memberi dukungan militer terhadap Australia di tengah situasi keamanan global yang kacau. Hal itu pun tentu akan menguntungkan Australia karena jika tidak ditopang oleh dukungan Amerika Serikat, bukan tidak mungkin Australia akan menjadi sasaran empuk bagi negara-negara utara.

---

[104] *"Chinese plans in Seychelles revive Indian fears of encirclement"*, http://www.guardian.co.uk/world/2012/

Dalam Buku Putih Pertahanan Australia, memang dengan jelas disebutkan bahwa beberapa negara-negara Asia dianggap sebagai ancaman bagi Australia, disamping ancaman terorisme serta senjata pemusnah missal serta isu keamanan baru seperti isu lingkungan, negara yang mulai menjadi kekuatan ekonomi baru seperti China, India dan negara islam fundamentalis seperti Iran yang hingga sekarang masih bersitegang dengan sejumlah negara terkait pengembangan program nuklirnya, dianggap sebagai ancaman bagi Australia. Kawasan Asia Pasifik dinilai Australia sebagai kawasan yang sangat sarat kepentingan, Negara-negara seperti Amerika Serikat, China, India dan Rusia berpotensi untuk saling konfrontasi dalam kepentingannya di kawasan ini. Beberapa negara Asia Pasifik juga disebutkan sebagai kemungkinan ancaman lain karena perkembangan ekonomi dikawasan ini dinilai cukup baik dan tentu akan berpengaruh terhadap anggaran militer negara-negara di Asia Pasifik[105].

Bagi Australia China merupakan ancaman bagi keamanan kawasannya saat ini, hal ini tentu seperti mengulang masa lalu saat China dengan ideologi komunisnya berambisi merangsek kawasan Asia Tenggara. Pada tahun 1990-an para pemimpin Australia tertekan dengan ketidakpastian situasi pasca Perang Dingin dan cenderung mendekat ke Asia Timur. Mereka menunjukkan Semenanjung Korea sebagai contoh, sebuah negara komunis yang terpuruk demokrasi yang maju pesat berseteru satu sama lain sepanjang zona demiliterisasi, kepada Selat Taiwan, tempat China terlibat

[105] "DEFENDING [illegible]

permusuhan dengan Taiwan karena isu reunifikasi, dan Kepulauan Spratly di Laut China Selatan, tempat lima kekuatan kawasan termasuk China berlomba-lomba memperebutkan wilayah yang kaya minyak dan gas[106]. Potensi konflik inilah yang sejalan dengan pembahasan keamanan yang ada dalam buku putih.

Buku Putih 2009 ini menyebutkan bahwa China akan memiliki kekuatan militer terkuat di Asia. Hal ini akan berpeluang memperburuk konflik atas Taiwan dan membawa implikasi kepada Australia untuk mempersiapkan agresi China. Kemajuan militer China menimbulkan dilemma bagi Australia. Di satu sisi, pesatnya ekonomi China akan mendorong kemakmuran masa depan Australia; dan di sisi lainnya, kekuatan militer China suatu saat akan menjadi saingan Amerika Serikat di Asia Timur. Ini menegaskan bahwa kekuatan militer China akan berpotensi menyerang Australia secara langsung[107].

Dalam buku itu Pemerintah Australia menyatakan komitmen mempertahankan pertumbuhan riil belanja pertahanan 3 persen hingga tahun 2018. Dengan program pembangunan pertahanan, Angkatan Laut Australia pada tahun 2030 akan bisa menangkal ancaman dari laut dan udara yang berasal dari utara. AL Australia akan punya kapal selam dua kali lipat lebih banyak, yakni dari enam menjadi 12, lalu akan ada tiga kapal perusak baru, delapan fregat berukuran lebih besar dengan persenjataan lebih hebat, dan 24 helikopter tempur mutakhir. Selain AL,

---

[106] *"PKC kecam buku putih pertahanan Australia"*, http://www.epochtimes.co.id/internasional.php?id=289, diakses 15 Mei 2012

[107] *"DEFENDING AUSTRALIA IN THE ASIA PACIFIC CENTURY: FORCE 2030"*

modernisasi juga akan diperkuat dengan pembelian 100 jet tempur mutakhir buatan AS yang dikenal dengan nama Joint Strike Fighter F-35. Dengan kekuatan militer modern yang skalanya jauh lebih besar ini, Australia diyakini akan punya sistem penggentaran (deterens) kredibel, dan juga mempunyai kemampuan proyeksi kekuatan jauh lebih dalam di wilayah ini. Tentu saja modernisasi ini akan menelan biaya puluhan miliar dollar AS. Program ini adalah bentuk kewaspadaan dari Australia sendiri dimana kekuatan militernya saat ini cukup tertinggal dibandingkan negara-negara Asia lain seperti China, Indonesia dan Thailand seperti yang tercantum pada Tabel 1.1.

Setiap program pembangunan pertahanan satu negara lazim menimbulkan pertanyaan dari tetangga sekitar, tidak terkecuali program Australia. Namun Australia, seperti disampaikan Perdana Menteri Kevin Rudd dalam peluncuran Buku Putih, memasukkan apa yang berkembang di kawasan Asia Pasifik sebagai komponen realistis asumsi pertahanan Australia. Maka apa yang ingin dikembangkan Australia hingga dua dekade mendatang bisa dikatakan merupakan respons atas apa yang dipersepsikan negara itu mengenai Asia Pasifik dua dekade ke depan. Perkembangan militer China tampaknya termasuk yang menjadi faktor penting dalam perencanaan pertahanan Australia[108]. Apalagi kini China terlihat sangat berkeinginan untuk semakin memperkuat militernya, terlihat dengan rencana anggarannya yang

---

[108] "*DEFENDING AUSTRALIA IN THE ASIA PASIFIC CENTURY: FORCE 2030*", *Ibid*

naik 11,2 % menjadi melampaui $100miliar[109]. Jika menilik data yang ada, memang tidak ada satupun negara yang mampu menandingi anggaran militer Amerika Serikat dalam urusan anggaran militer, Amerika Serikat memiliki US$ 690miliar, sedangkan China US$ 100miliar[110]. Namun juka dilihat peningkayan anggarannya, China yang secara perekonomian mulai menjadi kekuatan utama di dunia mengalahkan Amerika Serikat, mengalami peningkatan anggaran militer yang signifikan per tahunnya Pada 2000, militer Cina sudah menghabiskan anggaran militer sebesar US$90 miliar dan pada 2010, malah semakin meningkat mencapai US$120 miliar. Berdasarkan data dari sumber yang sama, saat ini Cina memiliki 2,3 juta tentara. Angkatan Daratnya saat ini merupakan kekuatan paling besar di dunia. Pada 2012 tahun ini. anggaran militer Beijing mencapai US$160 miliar[111].

China dipandang memiliki ancaman lebih besar daripada yang sesungguhnya dalam menghadapi Australia. Ketika banyak negara takut dengan ketergantungan ekonomi tradisional asing; China mengoptimalkan semangat nasionalisme untuk menggenjot kekuasaannya sehingga menimbulkan banyak pertanyaan, apakah retorika nasionalis akan berubah menjadi agresi nasionalis. Buku Putih 2009 menganggap kekuatan China saat ini berpotensi mengancam Australia di masa yang akan datang. Keadaan ini menjadi dasar analisis dimana kawasan ini menghadapi

---

[109] *"Anggaran militer China dekati Rp1000triliyun"*, http://us.dunia.news.viva.co.id/news/read/293323-anggaran-militer-china-dekati-rp1000-triliun, , diakses 15 juli 2012

[110] *"Military compare , China againt USA"*, http://www.globalfirepower.com/countries-comparison-detail.asp, diakses 20 Juni 2012

[111] *"Cermati Tiga Kekuatan Militer Baru di Asia Pasifik: Cina, Jepang dan India"*, http://www.theglobal-

perubahan negara dengan kekuatan besar di kawasan Asia-Pasifik dan juga digambarkan perubahan kawasan ini sampai 2030[112].

Dan data menunjukkan bahwa militer China adalah salah satu yang mempunyai potensi mengancam, situs *GlobalFirepower.com*, menggambarkan data jumlah personil militer China yang mencapai 2,3 juta personil, mengalahkan Amerika Serikat yang mempunyai 1,4 juta personil dan Rusia dengan 1,2 juta personil, sedangkan Indonesia, memiliki 400ribu personil, dan merupakan tertinggi diantara negara Asia Tenggara lain seperti Thailand dengan 300ribu personil. Australia dalam situs ini berada jauh dari beberapa egara diatas, militer Australia yang aktif hanya berjumlah 59ribu persoil, maka wajar jika dalam Buku Putih pertahanannya Australia menempatkan negara-negara Asia seperti China dan Indonesia sebagai ancaman[113].

Dan bagi Austalia yang secara militer tidak memiliki kekuatan tempur yang cukup kuat, menggandeng Amerika Serikat sebagai partner seperti saat Perang Dunia II dan Perang Dingin, merupakan jalan yang mampu memberinya rasa aman, selain karena Amerika Serikat yang juga khawatir akan pengaruh China di Asia, Amerika Serikat masih dianggap salah satu kekuatan militer yang besar di Dunia saat ini, dan Australia sangat yakin, kehadiran militer Amerika Serikat di tanahnya, akan memberi tekanan tersendiri bagi China dalam politik luar negerinya.

---

[112] *"DEFENDING AUSTRALIA IN THE ASIA PACIFIC CENTURY: FORCE 2030"*